

BAB III
MUSEUM SENI BATIK DI SURAKARTA
SEBAGAI WADAH PRESERVASI BUDAYA SENI BATIK

3.1. Analisa Penentuan Lokasi Site

Analisa lokasi site bertujuan untuk mendapatkan lokasi site yang sesuai bagi Museum Seni Batik. Sehingga lokasi site yang ditentukan tidak akan menimbulkan kerusakan lingkungan, karena tidak sesuai dengan tata guna tanah. Dalam pemilihan lokasi site ada dua alternatif yang dipilih sebagai lokasi site Museum Seni Batik.

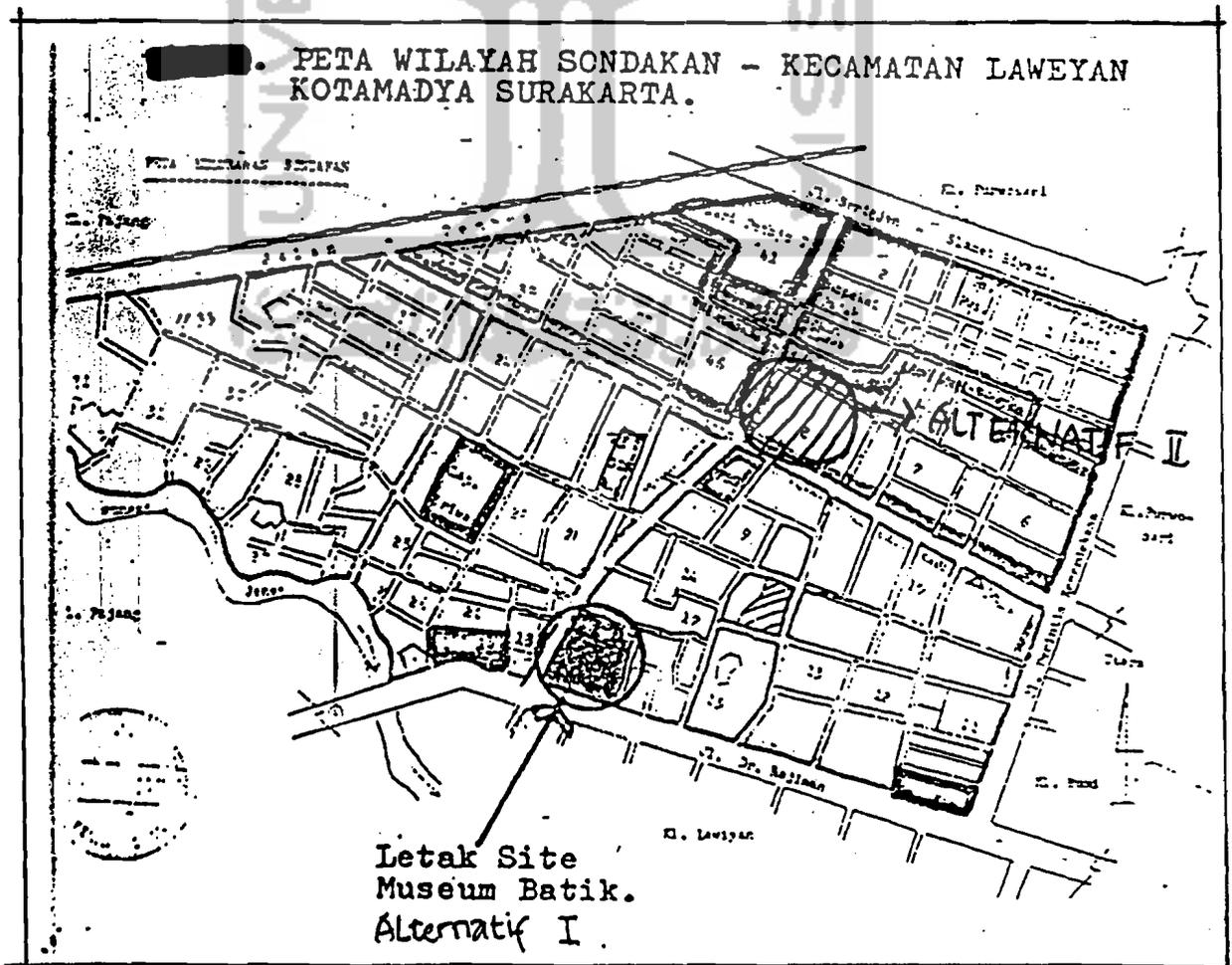
Alternatif I

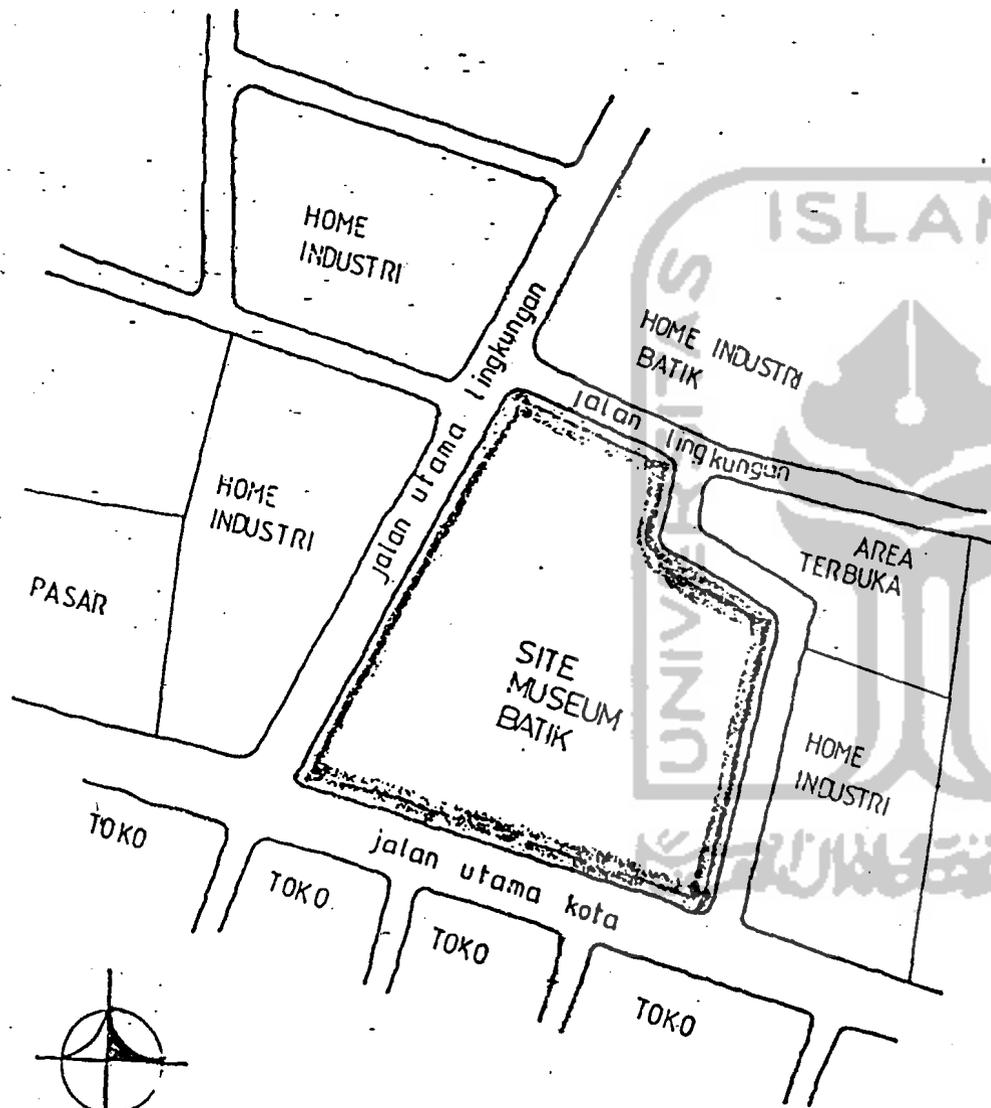
- Kebaikkan :**
- mudah pencapaian baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta pejalan kaki.
 - mudah terlihat, kesan menerima kuat.
 - lebih mempererat hubungan dengan kegiatan fasilitas umum (pasar, pertokoan).
 - dekat fasilitas umum dan fasilitas penunjang lainnya.
 - kontur tanah rata atau datar.
- Keburukkan:**
- arus lalu lintas besar, sehingga kemungkinan menimbulkan kemacetan jika pengunjung banyak.

Alternatif II

- Kebaikkan :
- agak mudah dicapai karena kendaraan umum jenis kecil masih lewat, selain kendaraan pribadi dan pejalan kaki.
 - tidak terlalu menimbulkan kemacetan jika pengunjung banyak.
 - kesan menarik kuat.
 - agak dekat dengan fasilitas umum dan fasilitas penunjang lainnya.
 - kontur tanah rata atau datar.

- Keburukkan:
- tidak mempererat hubungan dengan kegiatan fasilitas umum lainnya (pasar, pertokoan)
 - agak sukar terlihat.





SITE MUSEUM BATIK.

Kelurahan Sondakan
Kecamatan Laweyan
Surakarta

- Luas tapak = 9.000 m².
- Building Coverage = 60 %.
- Floor Area Ratio = 2
- Rooi Lijn dari as jalan :
 - . Jl. Dr. Rajiman (jalan utama kota) = 15 m.
 - . Jl. KH Agus Salim (jalan utama lingkungan) = 9 m.
 - . Jl. lingkungan = 6 m.

3.2. Analisa Gubahan Ruang.

Analisa ini bertujuan memperoleh sistem gubahan (tata letak) ruang yang paling sesuai dengan kondisi site dan lingkungan dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kelancaran proses sirkulasi bagi pelaku kegiatan yang berbeda-beda.
2. Persyaratan pendaerahan yang didasarkan atas tuntutan tingkat ketenangan, tuntutan tingkat keamanan, tuntutan tingkat hubungan eksternal.
3. Persyaratan penampilan karakter fisik bangunan yang komunikatif, rekreatif dan preservatif.

3.2.1. Sistem Sirkulasi.

Sistem sirkulasi yang ingin dicapai adalah sistem sirkulasi yang memungkinkan pelaku kegiatan menempuh jarak sirkulasi terpendek dengan sedikit mungkin 'crossing' dan arah sirkulasi jelas. Sedangkan gubahan ruang yang mampu mendukung kelancaran proses sirkulasi tersebut dapat dicapai dengan :

- ~ menentukan pola sirkulasi yang terbentuk berdasarkan pelaku dan urutan kegiatannya.
- ~ mencari hubungan fungsional antar ruang dalam satu kelompok kegiatan maupun antar kelompok kegiatan berdasarkan pola sirkulasi yang terbentuk.

~ memilih tipe pola organisasi ruang yang paling sesuai dengan hubungan fungsional tersebut.

Pola sirkulasi tergantung pada pelaku kegiatan dan kegiatannya.

a. Pelaku kegiatan.

Pengunjung terdiri dari

~ pengunjung umum (perorangan dan rombongan).

~ pengunjung peneliti (mahasiswa bersangkutan)

Staf pengelola terdiri dari :

~ staf preservasi-konservasi (kurator, registor, konservator, laboratorium).

~ Staf administrasi (direktur, tata usaha, sekretaris, publikator).

~ staf pendidikan (kepustakaan, edukator).

~ staf pelayanan umum (instruktur, penjual tiket, penjaga keamanan pameran).

~ staf intern (penjaga, supir, pegawai kantin, ahli mesin).

b. Kegiatan.

Kegiatan terdiri dari kegiatan pameran, kegiatan penelitian, kegiatan rekreasi dan kegiatan edukasi.

Hubungan Fungsional antar ruang dalam satu kelompok kegiatan maupun antar kelompok kegiatan dapat dicari dengan metode interaction-matrix sebagai berikut :

a. Hubungan fungsional dalam satu kelompok kegiatan.

1) Kelompok kegiatan pelayanan umum.

	1	2	3	4
1.Parkir umum	*	2	1	0
2.Plaza		*	2	0
3.Entrance Hall			*	2
4.Cafe,Artshop,Lav				*

2) Kelompok kegiatan pameran.

	1	2	3	4
1.Hall pameran	*	2	2	1
2.Penitipan tas		*	2	1
3.Informasi			*	2
4.Pameran				*

3) Kelompok kegiatan pendidikan.

	1	2	3	4	5	6
1.Hall edukasi	*	2	2	0	2	0
2.Auditorium		*	0	2	1	2
3.Perpustakaan			*	2	0	1
4.R.Audi Visual				*	1	0
5.R.Edukator & tamu					*	1
6.Gudang,Lavatori						*

4) Kelompok kegiatan Administrasi.

	1	2	3	4	5	6	7
1.Hall Administrasi	*	2	1	2	0	2	0
2.Ruang Tamu		*	2	0	2	0	0
3.R.Direktur			*	1	2	0	0
4.R.Tata Usaha				*	2	2	2
5.R.Rapat					*	0	1
6.R.Publikasi						*	0
7.R.Service Adm							*

Keterangan Notasi :

- 0 : Hubungan tidak ada
- 1 : Hubungan tidak langsung
- 2 : Hubungan langsung

5) Kelompok kegiatan Preservasi-Konservasi.

	1	2	3	4	5	6
1.Hall Preserv-kons	*	2	0	2	2	0
2.R.Kurator		*	2	2	1	1
3.R.Penyimp Koleksi			*	1	1	0
4.R.Laboratorial				*	2	1
5.R.Preparatorial					*	1
6.Gudang & Lavatori						*

6) Kelompok kegiatan Service-intern.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.Parkir intern	*	2	0	0	0	0	0	1	0
2.Side Hall		*	0	2	1	2	0	2	0
3.R.MEE			*	0	0	0	2	1	0
4.R.Staf Akomodasi				*	0	0	0	0	1
5.R.Dapur					*	2	1	0	0
6.R.Istirahat						*	0	0	2
7.Gudang alat							*	2	0
8.Gardu jaga								*	1
9.Lavatori									*

b. Hubungan fungsional antar kelompok kegiatan.

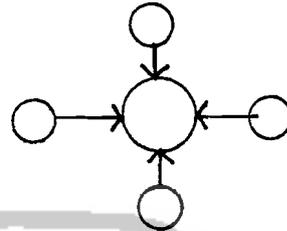
	1	2	3	4	5	6
1.Pelayanan Umum	*	2	2	1	0	0
2.Pameran		*	1	1	2	0
3.Pendidikan			*	0	1	0
4.Administrasi				*	1	1
5.Preservasi-Konservasi					*	2
6.Service intern						*

Tipe Organisasi Ruang pada pembahasan pola hubungan ruang yang sesuai dengan hubungan fungsional antar ruang secara menyeluruh, dapat ditentukan yaitu :

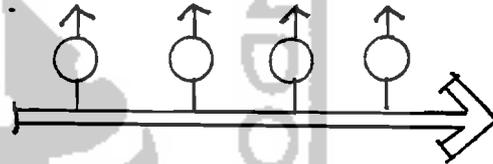
~ Ruang pameran paling dominan, sedangkan ruang-ruang lain sebagai pendukung.

~ Sirkulasi yang terbentuk :

Antara ruang pameran dengan ruang-ruang kelompok kegiatan pendukung adalah sirkulasi terpusat (orientasi kedalam).



Antara ruang yang satu dengan ruang yang lain dalam satu kelompok kegiatan adalah sirkulasi linier (orientasi keluar).



- ~ Dibutuhkan tipe gubahan ruang yang mampu menunjukkan perbedaan kelompok kegiatan secara hirarki ruang secara jelas.
- ~ Dibutuhkan pola gubahan ruang yang mempunyai orientasi terpusat sekaligus linier (keluar).

Kesimpulan :

Gubahan ruang yang paling sesuai dengan sistem sirkulasi dan organisasi ruang pada Museum Seni Batik di Surakarta adalah tipe organisasi ruang Radial.

3.2.2. Pendaerahan.

Pendaerahan disini adalah mencari perletakkan ruang tertentu pada site bagi tiap jenis kegiatan, didasarkan atas sifat kegiatan dengan tuntutan-tuntutannya terhadap tingkat ketenangan, tingkat pencapaian maupun keamanan.

Sifat kegiatan beserta tuntutannya pada Museum Seni Batik dibagi atas :

- 1). Kelompok ruang bersifat Publik.
- 2). Kelompok ruang bersifat Semi Publik / Transisi.
- 3). Kelompok ruang bersifat Privat.
- 1). Kelompok ruang bersifat Publik.

Kelompok kegiatan Pelayanan Umum.

~ Terdiri dari : - parkir umum.

- plaza.

- hall umum (lobby, info, cafe, security, artshop, lavatory).

~ Syarat kegiatan :

- terbuka untuk umum, mudah dicapai, memberikan kesan menerima.

- suasana ramai, bersifat informal.

- tuntutan keamanan rendah.

Kelompok kegiatan Pameran.

~ Terdiri dari : - hall pameran (info, penitipan)

- ruang-ruang pameran.

~ Syarat kegiatan :

- terbuka untuk umum, mudah dicapai, memberikan kesan menerima.

- suasana tenang, bersifat informal, konsentratif.

- tuntutan keamanan tinggi.

Kelompok kegiatan Pendidikan.

~ Terdiri dari : - ruang tamu dan edukator.

- auditorium dan perpustakaan.

~ Syarat kegiatan :

- terbuka untuk umum, mudah dicapai, memberikan kesan menerima.
- suasana agak tenang, bersifat formal.
- tuntutan keamanan sedang.

2). Kelompok ruang bersifat Semi Publik.

Kelompok kegiatan administrasi.

~ Terdiri dari : - ruang tamu.

- ruang direktur dan sekretaris.
- ruang tata usaha dan publikasi.

~ Syarat kegiatan :

- Kadang-kadang menerima tamu umum atau tamu khusus
- suasana agak tenang dan agak tertutup, bersifat formal.
- agak mudah dicapai dan tuntutan keamanan sedang.

3). Kelompok ruang bersifat Privat.

Kelompok kegiatan Preservasi-Konservasi.

~ Terdiri dari : - ruang Kurator, Laborat, Preparat.
- ruang Simpan Koleksi.

~ Syarat kegiatan :

- hanya menerima tamu dari Peneliti terbatas, tidak mudah dicapai, memberi kesan tertutup.

- suasana tenang, bersifat formal, kosentratif.
- tuntutan keamanan tinggi (terutama ruang simpan Koleksi).

Kelompok kegiatan pelayanan intern (Service).

- ~ Terdiri dari :
- parkir intern dan side hall.
 - MEE, gardu jaga, bengkel.
 - ruang istirahat, akomodasi.

~ Syarat kegiatan :

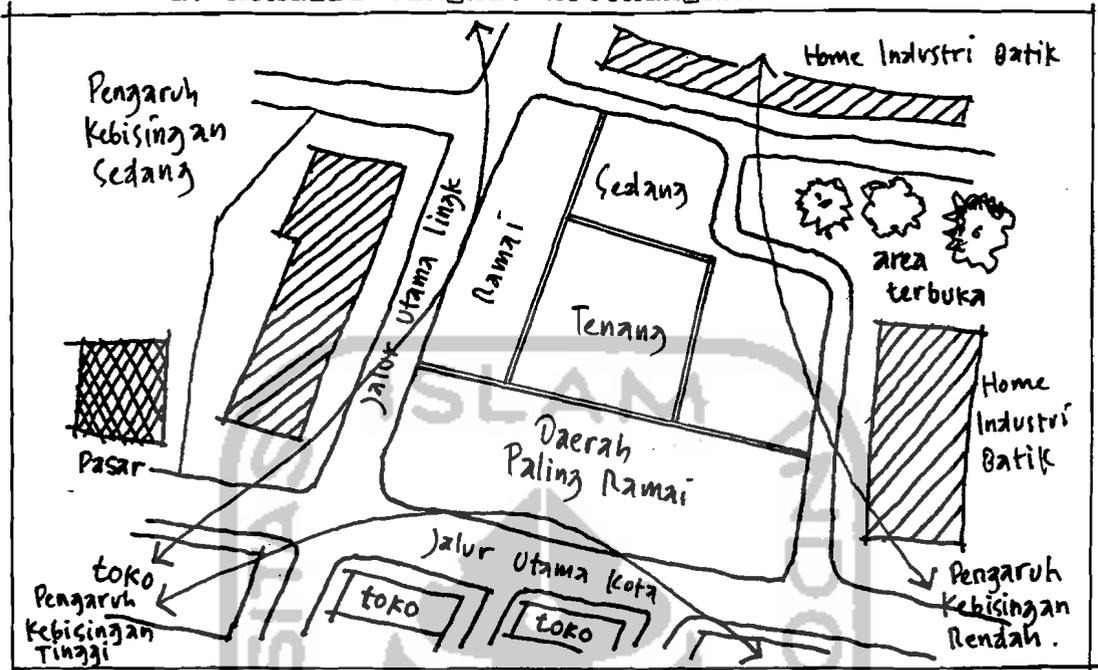
- tidak boleh menerima tamu umum kecuali staf.
- mudah dicapai, memberi kesan tertutup.
- suasana ramai, bersifat non formal.
- tingkat keamanan rendah.

Tabel 9 : Macam ruang, Tuntutan Tingkat ketenangan dan Tingkat Pencapaian.

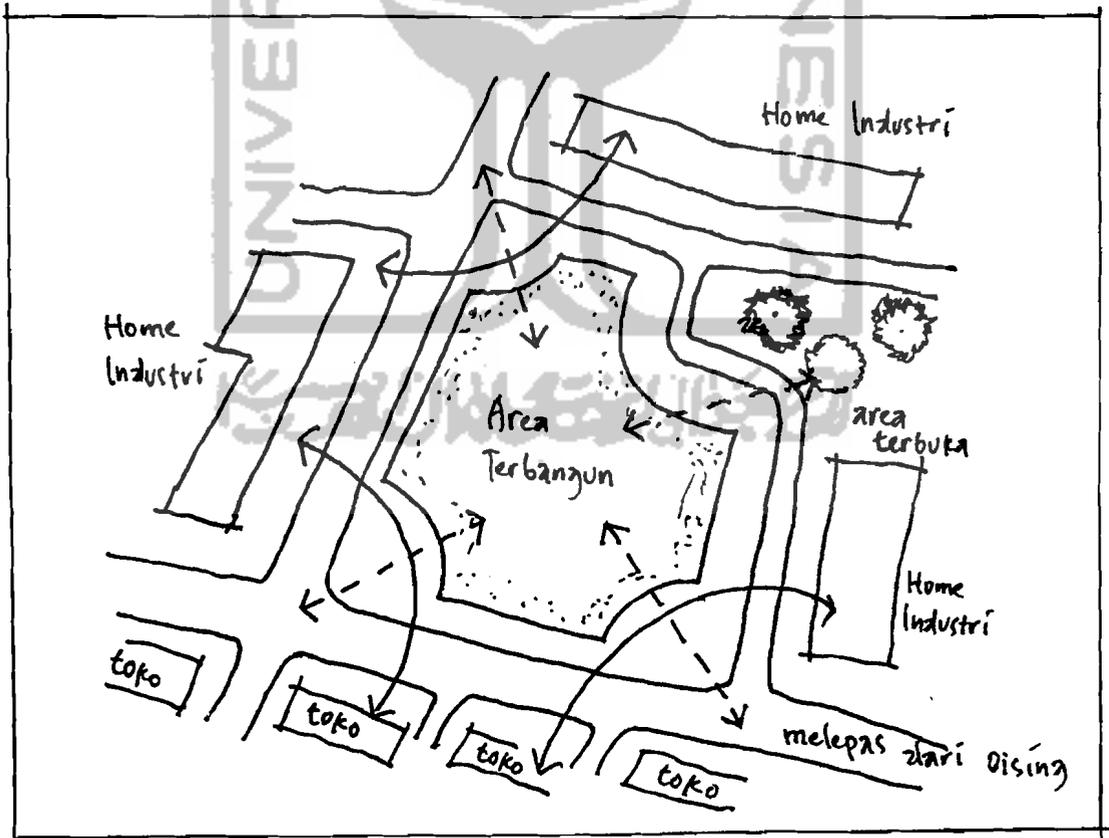
Ketenangan Pencapaian	Tenang	Sedang	Ramai
	Mudah	Pameran	Pendidikan
Sedang	-	Administ	Servis
Sukar	Preserv	-	-

Kondisi Site dan Pendaerahan.

a. Kondisi tingkat ketenangan.

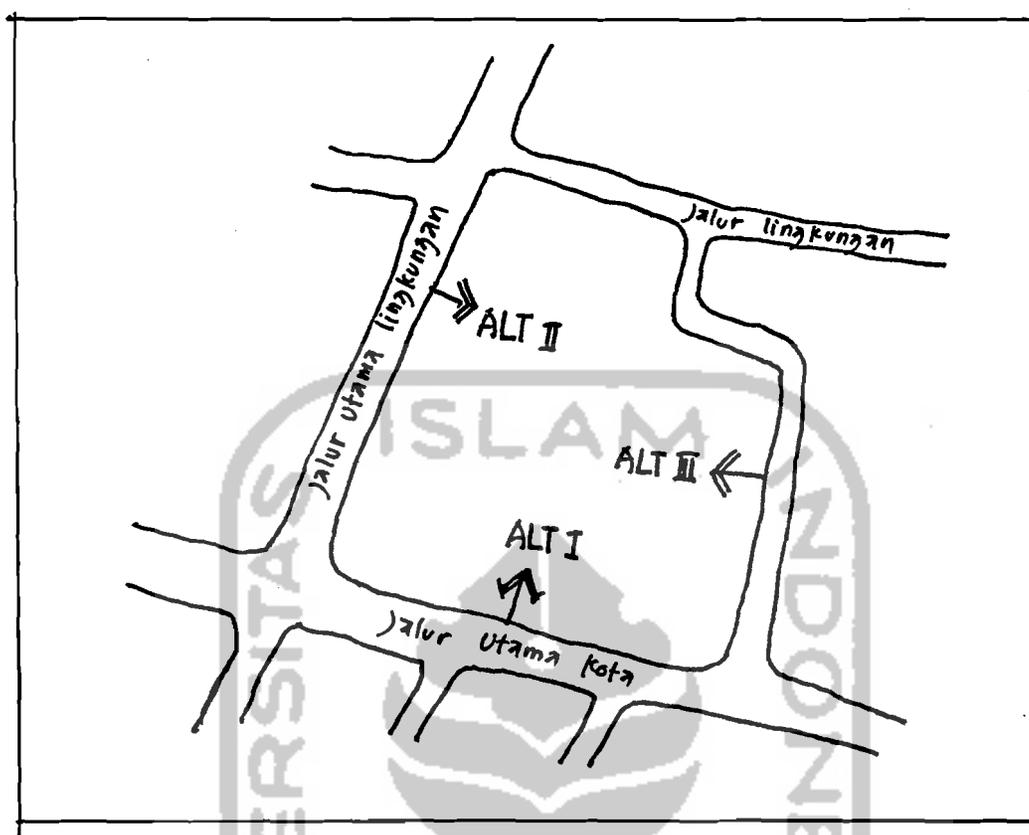


gambar 4a. Pengaruh kebisingan lingkungan terhadap site.



gambar 4b. Pengaruh kebisingan lingkungan terhadap hub.ruang

b. Kondisi tingkat Pencapaian.



gambar 5. Penentuan Entrance.

Alternatif I.

Kebaikkan : - mudah dicapai baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta pejalan kaki.

- mudah terlihat, kesan menerima kuat.
- lebih mempererat hubungan dengan kegiatan fasilitas umum lain (pasar, pertokoan).

Keburukkan: - Arus lalu lintas padat sehingga kemungkinan menimbulkan kemacetan bila pengunjung terloalu banyak.

Alternatif II.

Kebaikkan : - agak mudah dicapai karena kendaraan umum jenis kecil masih bisa lewat, selain kendaraan pribadi pejalan kaki.

- tidak terlalu menimbulkan kemacetan bila pengunjung banyak.

Keburukkan: - agak sukar terlihat, kesan menerima kurang kuat.

- tidak mempererat hubungan dengan kegiatan fasilitas umum lain (pasar, pertokoan).

Alternatif III.

Kebaikkan : - tidak menimbulkan kemacetan bila pengunjung terlalu banyak.

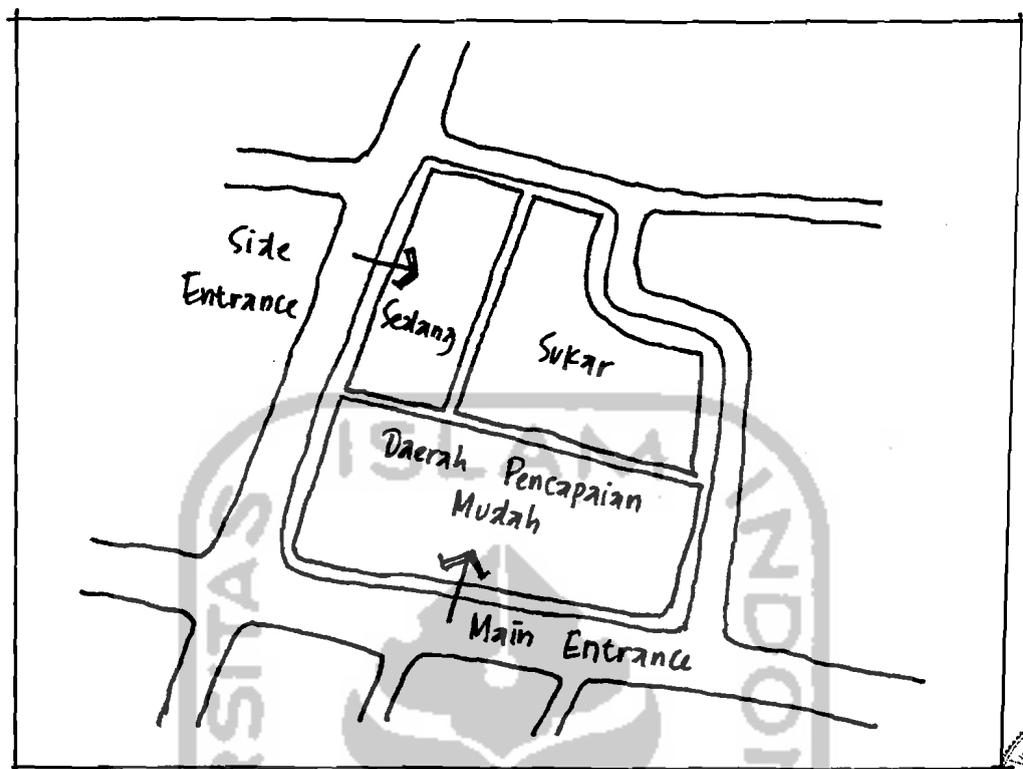
Keburukkan: - pencapaian sulit, hanya oleh kendaraan pribadi dan pejalan kaki.

- sukar terlihat, kesan menerima tidak kuat.

- tidak mempererat hubungan dengan fasilitas umum lainnya (pasar, petokoan).

Dari ke-3 alternatif tersebut, yang lebih memenuhi tuntutan sebagai Main Entrance adalah alternatif I. Sedangkan alternatif II lebih sesuai untuk Side Entrance.

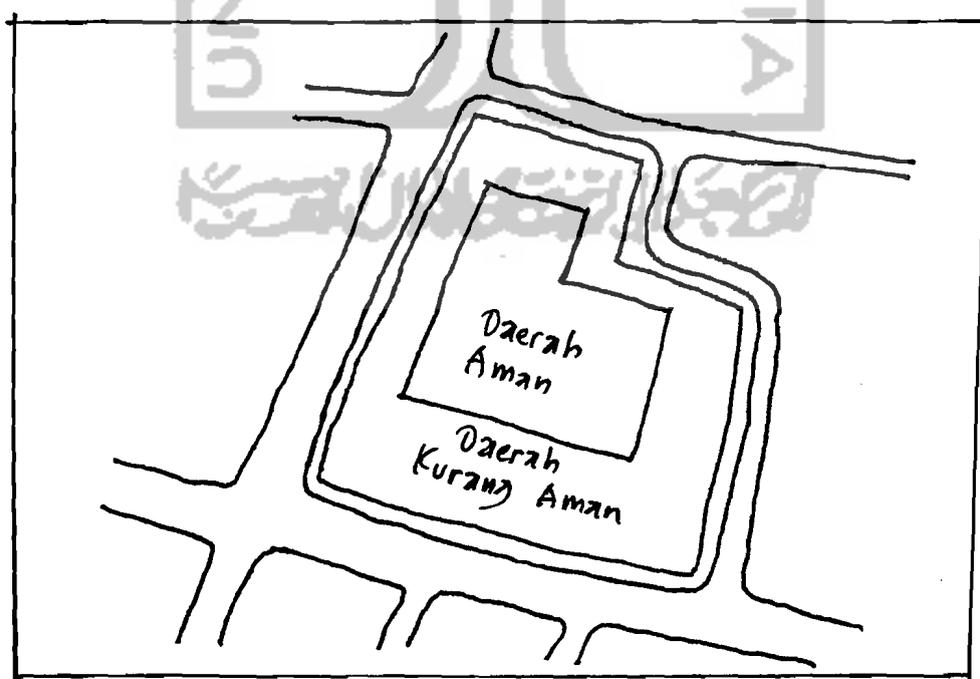
~ Pendaerahan tingkat pencapaian.



gambar 6.

c. Kondisi tingkat Keamanan.

~ Pendaerahan tingkat keamanan.



gambar 7.



3.2.3. Penampilan Karakter Bangunan.

Bangunan Museum Seni Batik mempunyai falsafah dasar komunikatif, rekreatif dan preservatif yang sesuai dengan fungsi dan perannya. Maka penampilan karakter bangunan harus dapat mendukung falsafah dasar tersebut. Sedangkan penampilan karakter bangunan mempengaruhi gubahan ruang pada :

- bentuk ruang.
- komposisi ruang.
- orientasi gubahan ruang.

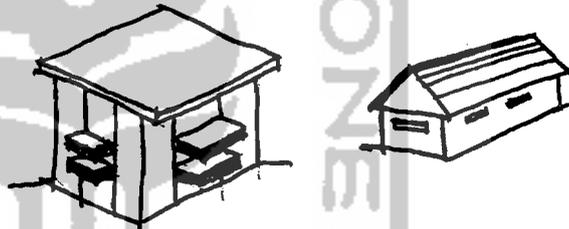
Bentuk Ruang dapat mendukung penampilan karakter rekreatif melalui bentuk-bentuk yang berkesan visual dinamis / bergerak / informal. Sedang karakter komunikatif ditampilkan melalui bentuk-bentuk dramatik dan kontras terhadap bangunan sekitarnya maupun bentuk sitenya. Agar dengan melihat sebagian bangunan sudah dapat dibayangkan konfigurasi keseluruhan dalam pikiran. Karakter preservatif dapat diterjemahkan dalam bentuk-bentuk yang memberi kesan visual kekuatan, kesetabilan yang mencerminkan benda-benda koleksi didalamnya terlindungi.

Tabel 10 : Beberapa bentuk dasar ruang yang jadi pertimbangan:

Bentuk	Segi empat	Lingkaran	Segi enam
Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Formal. -Tdk kontras terhdp lingk dan bentuk site. - Stabil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Informal, Dinamis. -Kontras ter hadap lingk dan bentuk site. - Labil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Informal, Dinamis. -Kontras ter hadap lingk dan bentuk site. - Stabil.

Catatan :

~ Bentuk bangunan di sekitarnya :

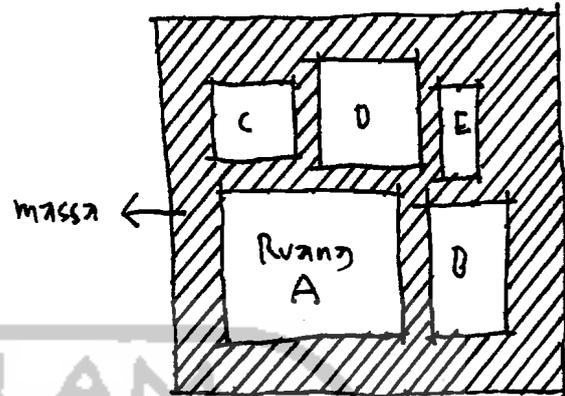


Berdasarkan uraian dari beberapa bentuk dasar ruang beserta karaternya, dapat diketahui bahwa bentuk dasar ruang segi-enam adalah yang paling memenuhi kriteria dinamis, kontras terhadap bangunan sekitar dan bentuk site serta kesan stabil.

Komposisi Ruang dapat mendukung penampilan karakter rekreatif melalui jumlah massa dimana ruang-ruang berada didalamnya yang berkesan dinamis. Karakter komunikatif ditampilkan melalui ruang luar yang terbentuk bersuasana intim manusiawi. Karakter preservatif diterjemahkan kedalam komposisi ruang dan massa yang berkesan sederhana, kompak, melindungi.

Ada 3 tipe komposisi ruang atau massa dengan karakter masing-masing yaitu :

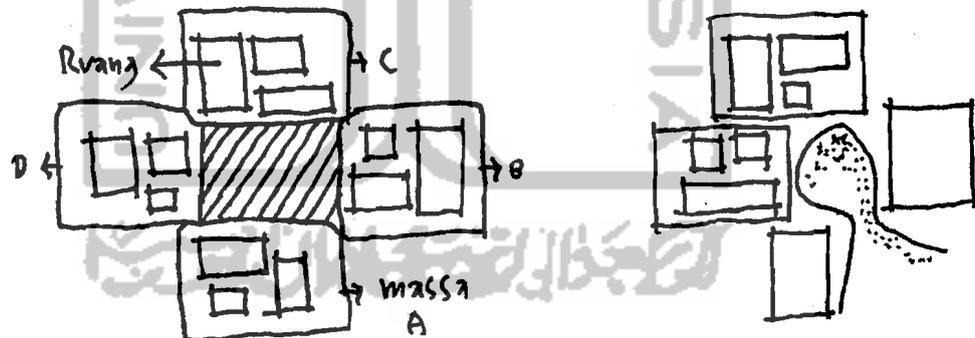
1) Massa Tunggal.



Karakter :

- ~ formal/statis, tanpa permainan gelap dan terang.
- ~ tidak terdapat perembesan dan penembusan ruang luar sehingga kesan yang tercermin adalah tidak intim / tidak melibatkan nilai-nilai kemanusiaan.
- ~ sederhana, kompak, kesan preservatif.

2) Komposisi ruang dalam beberapa massa yang digabung



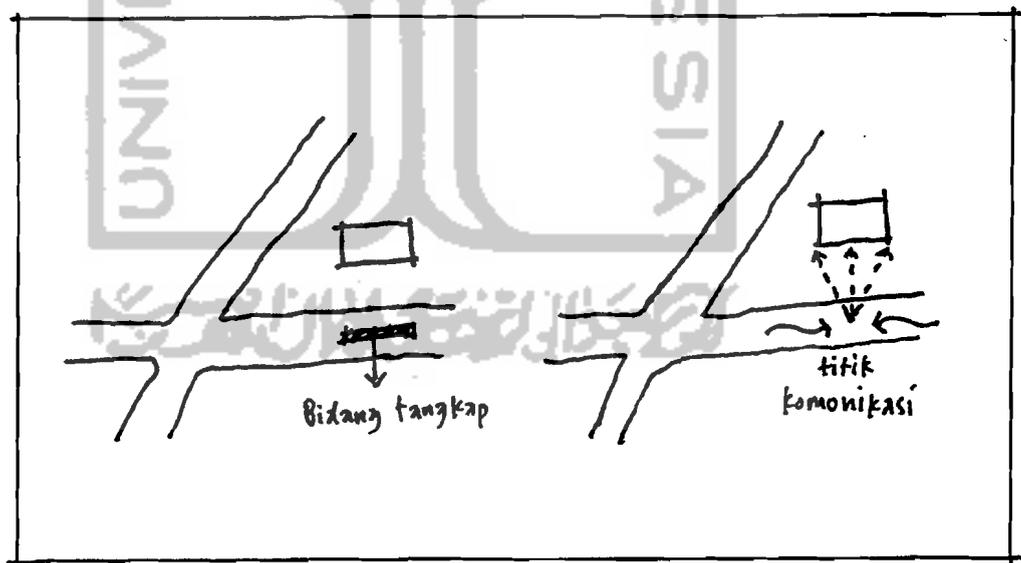
Karakter :

- ~ terdapat permainan gelap dan terang / dinamis.
- ~ terdapat perembesan dan penembusan ruang luar sehingga memberi kesan intim / melibatkan nilai-nilai kemanusiaan.
- ~ adanya jumlah massa yang banyak memberi kesan kompleks / tidak kompak / tidak sederhana.

Maka komposisi ruang yang memenuhi kriteria dinamis, intim / kompak / sederhana adalah Komposisi ruang dalam beberapa massa yang digabung (alternatif 2).

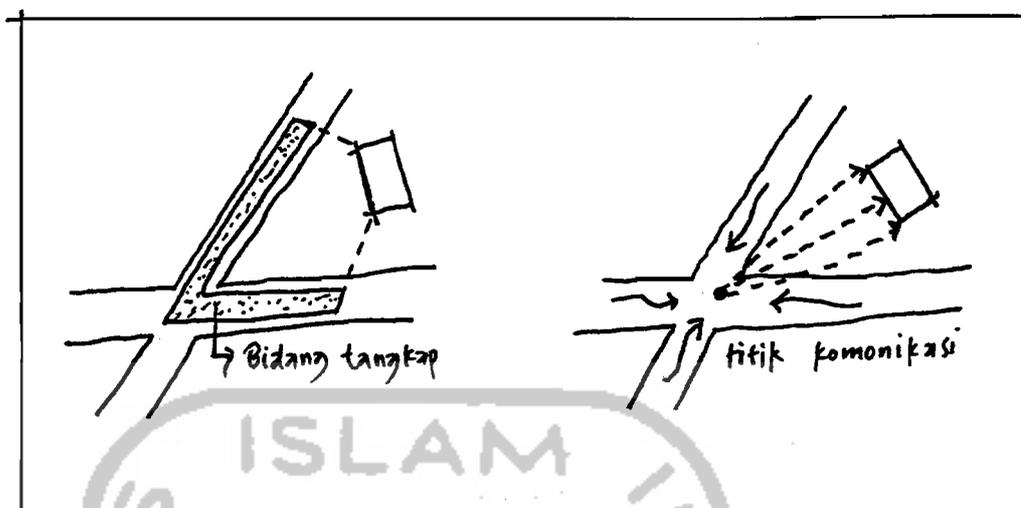
Orientasi gubahan massa yang dapat mendukung penampilan karakter bangunan adalah yang memberikan kesan menerima dan komunikatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan mempertimbangkan orientasi terhadap jalan. Karena jalan merupakan potensi tempat kedudukan calon pengunjung / publik terdekat. Melihat kondisi site, ada 2 alternatif orientasi terhadap jalan yang dapat dimanfaatkan, yaitu :

1) Orientasi ke jalan utama kota.



Pada orientasi ini, bidang tangkap mempunyai panjang yang sama dengan panjang bangunan. Juga titik komunikasi yang timbul hanya akibat pertemuan dari dua arah jalan saja (timur dan barat).

2) Orientasi ke jalan utama kota dan jalan lingkungan



Pada orientasi ini, bidang tangkap mempunyai panjang yang lebih besar daripada panjang bangunan sehingga luasnya menjadi lebih besar. Dan titik komunikasi terjadi dari pertemuan empat arah jalan (timur, barat, utara dan selatan).

Berdasar pertimbangan tersebut, ditetapkan orientasi gubahan ruang adalah pada ke dua arah jalan (jalan utama kota dan jalan utama lingkungan).

3.3. Analisa Sistem Pengelolaan.

Sistem pengelolaan Museum Seni Batik di Surakarta yaitu menggunakan sistem pengelolaan pemerintah (negeri). Jadi tergolong Museum pemerintah (negeri) yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah setempat sesuai dengan kedudukan Museum Seni Batik tersebut. Dalam pelaksanaan pengelolaan bekerja sama dengan instansi-instansi terkait yaitu :

- ~ Direktorat Museum Dir. Jen Kebudayaan Dep P dan K sebagai pengelola Museum Pemerintah dan Permuseuman pada umumnya.
- ~ Dir. Jen Industri Tekstil sebagai pengelola yang berhubungan dengan pertekstilan pada umumnya dan perbatikkan khususnya.
- ~ Pemda Kodya Surakarta sebagai pengelola yang berhubungan dengan lembaga-lembaga pemerintahan di Surakarta (sebagai tempat kedudukan Museum Seni Batik).

3.3.1. Spesifikasi dan Klasifikasi.

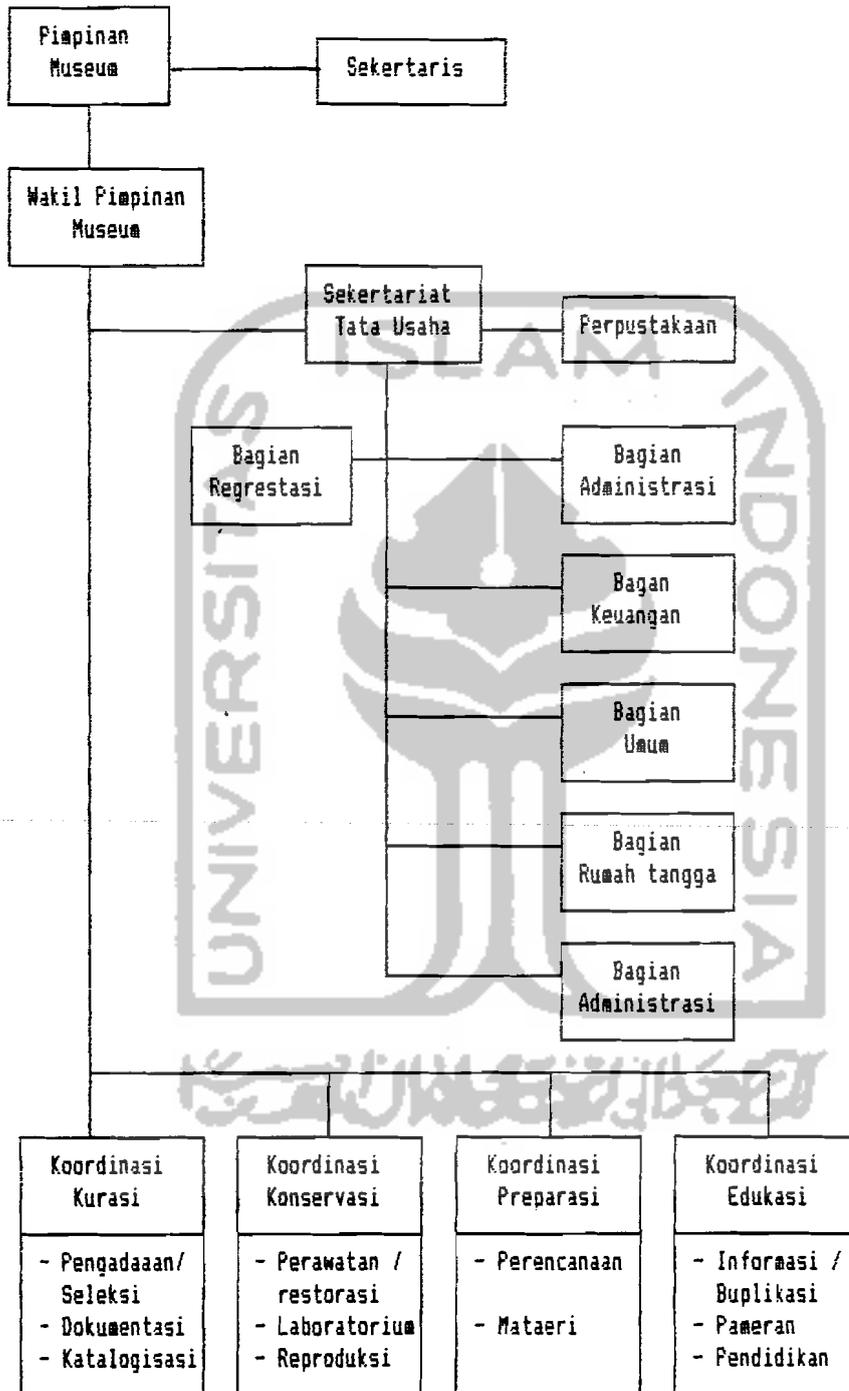
Spesifikasi berdasarkan lingkup pelayanan, Museum Seni Batik diklasifikasikan museum regional yang diperuntukkan bagi masyarakat umum baik domestik maupun manca negara, karena Museum Seni Batik sebagai asset wisata bagi Kodya Surakarta.

Klasifikasi berdasarkan jenis koleksi Museum Seni Batik diklasifikasikan sebagai museum khusus dengan lingkup koleksi Seni Batik tradisional dari Surakarta dan sekitarnya dan Seni Batik Modern sebagai koleksi pembandingan.

Setelah menentukan spesifikasi dan klasifikasi Museum Seni Batik kemudian menentukan struktur organisasi pengelolaan Museum Seni Batik di Surakarta yang sesuai. Sehingga sistem pengelolaan dalam Museum Seni Batik menjadi lancar. Struktur organisasi pengelolaan Museum Seni Batik tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Struktur Organisasi Museum Seni Batik Di Surakarta

Diagram 1.



3.3.2. Kebutuhan Ruang.

Dalam analisa kebutuhan ruang untuk menentukan jenis ruang-ruang yang dibutuhkan dan besaran ruang dikelompokkan sesuai dengan kelompok kegiatannya.

a. Jenis-jenis Ruang.

1. Kelompok ruang kegiatan Pelayanan Umum.

- parkir umum, hall umum, cafetaria, souvenir shop, lavatory.

2. Kelompok ruang kegiatan Pameran.

- hall pameran, ruang-ruang pameran, ruang relaksasi.

3. Kelompok ruang kegiatan Pendidikan.

- hall pendidikan, auditorium / ruang pameran temporer, ruang edukasi, ruang perpustakaan, ruang audiovisual.

4. Kelompok ruang kegiatan Administrasi.

- hall administrasi, ruang direktur museum, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang publikasi, ruang rapat.

5. Kelompok ruang Preservasi-Konservasi.

- hall preservasi, ruang kuratorial, ruang laboratorium, ruang preparatorium, ruang simpan koleksi.

6. Kelompok ruang kegiatan Service.

- parkir intern, side hall, ruang MEE, ruang istirahat staf, ruang jaga.

b. Besaran Ruang.

Analisa besaran ruang untuk mencari dimensi ruang. Sehingga dapat diperoleh dimensi ruang yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Untuk menentukan dimensi ruang dipakai asumsi sebagai pertimbangan.

1. Kelompok Kegiatan Pelayanan Umum.

- Area Parkir Umum dengan pertimbangan jumlah pengunjung maksimal. Dengan asumsi 75% memakai mobil dan bus serta 15% memakai sepeda motor.
- Plaza besaran ruang diasumsikan sesuai dengan luas site.
- Hall Umum untuk menampung sekitar 250 orang dengan 2 staf penjaga tiket, 2 staf informasi dan 2 staf keamanan.
- Cafeteria diasumsikan mampu untuk menampung sekitar 20 orang.
- Souvenir Shop diasumsikan sesuai dengan besaran ruang pameran.
- Lavatory diasumsikan untuk pria 2 closet ditambah 4 urinoir dan untuk wanita 3 closet ditambah 1 dressing.

2. Kelompok Kegiatan Pameran.

- Hall Pameran menggunakan entrance yang besarnya diasumsikan sesuai dengan ruang pameran dengan 2 staf informasi dan 3 staf penitipan tas.

- Ruang Pameran untuk menentukan dimensi ruang pameran harus diketahui jumlah koleksi yang akan dipamerkan. Hal ini sangat sulit menentukan banyaknya koleksi yang dimiliki. Maka untuk menentukan dimensi ruang pameran digunakan asumsi sebagai pertimbangan.

- a. Kelelahan pengunjung dalam mengamati obyek pameran yaitu sekitar 30 - 40 buah koleksi baik 2 dimensi ataupun 3 dimensi.
 - b. Banyaknya karya yang dapat mewakili dari semua obyek pameran.
 - c. Studi kenyamanan gerak dan sirkulasi.
 - d. Ukuran obyek pameran dan luas area pengamatan.
- Ruang relaksasi diasumsikan 15 % dari luas ruang pameran.

3. Kelompok Kegiatan Pendidikan.

- Hall Pendidikan diasumsikan sesuai dengan dimensi ruang auditorium.
- Auditorium atau ruang pameran temporer digunakan untuk ruang kursus yang mampu menampung sekitar 250 orang dan untuk sirkulasi serta panggung 20 %.
- Ruang Perpustakaan untuk kebutuhan luas ruang perpustakaan guna pelayanan peminjaman buku. Jumlah koleksi buku diasumsikan

sebanyak 2500 buah dan untuk ruang bacanya diasumsikan mampu menampung sekitar 20 orang serta untuk sirkulasi 15 %.

- Ruang Audiovisual diasumsikan mampu menampung sekitar 50 orang.

4. Kelompok Kegiatan Administrasi.

- Hall administrasi dan ruang tamu berisikan seperangkat meja tamu yang besaran ruangnya diasumsikan sesuai standar.

- Ruang direktur museum berisi seperangkat meja kursi direktur + kursi tamu, seperangkat meja kursi sekretaris + kursi tamu dan seperangkat rak / file cabinet serta untuk sirkulasi 60%.

- Ruang Tata Usaha adalah untuk ruang kepala tata usaha + kursi tamu, untuk ruang wakil kepala tata usaha + kursi tamu, ruang kepala personalia + kursi tamu dan ruang staf dengan 4 staf dan sekretaris umum + file cabinet.

- Ruang rapat digunakan untuk 15 orang luas ruangan diasumsikan.

- Ruang publikasi dan gudang besaran ruangnya diasumsikan sesuai standar.

- Lavatory dengan 3 closet, 3 urinoir dan 1 dressing.

5. Kelompok Kegiatan Preservasi-Konservasi.

- Hall preservasi besran ruang diasumsikan sesuai dengan standar.
- Ruang Kuratorial adalah untuk ruang kepala dengan 4 staf, ruang studio dengan 4 staf, ruang tamu dan ruang simpan sementara besar ruangnya diasumsikan sesuai standar.
- Ruang simpan koleksi diasumsikan sesuai standar ukuran koleksi dan jumlah koleksi.
- Ruang Laboratorium adalah ruang kepala laboratorium dengan 3 staf, ruang obat, ruang try oven, ruang pasien koleksi dan ruang fotografi masing-masing dengan 2 staf. Ruang dapur dan ruang fumigasi diasumsikan sesuai standar.
- Ruang preparator adalah ruang penerima dan pembongkaran, ruang seleksi dan registrasi masing-masing dengan 2 staf, ruang kepala dan ruang studi dengan 4 staf, ruang bengkel dengan 4 staf, gudang alat dan gudang sementara besaran ruang diasumsikan sesuai dengan standar.

6. Kelompok Kegiatan Service.

- Area parkir intern diasumsikan 25% memakai mobil dan 75% memakai sepeda motor.
- Side hall besaran ruang diasumsikan sesuai standar.

- Ruang istirahat staf diasumsikan mampu untuk menampung 30 orang.
- Ruang untuk akomodasi tenaga ahli dengan 4 orang staf.
- Ruang keamanan dengan 2 orang staf.
- Ruang alat, ruang MEE dan ruang dapur besaran ruangnya diasumsikan sesuai standar,

Untuk perhitungan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam buku data-data arsitektur dan untuk asumsi menyesuaikan standar. Untuk lebih terperinci perhitungan ada dalam lampiran.

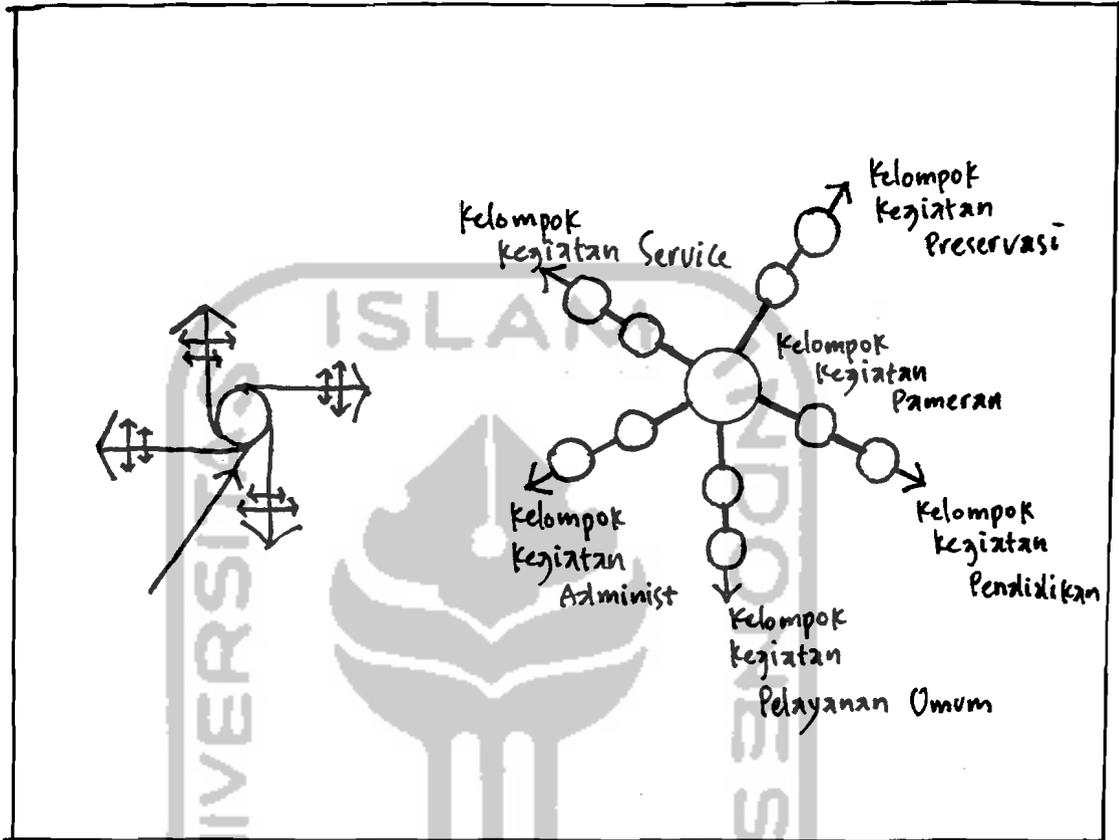
3.4. Kesimpulan.

Gubahan ruang bangunan Museum Seni Batik di Surakarta banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain sistem sirkulasi, pendaerahan dan penampilan karakter bangunan.

1) Gubahan ruang berdasarkan sistem sirkulasi.

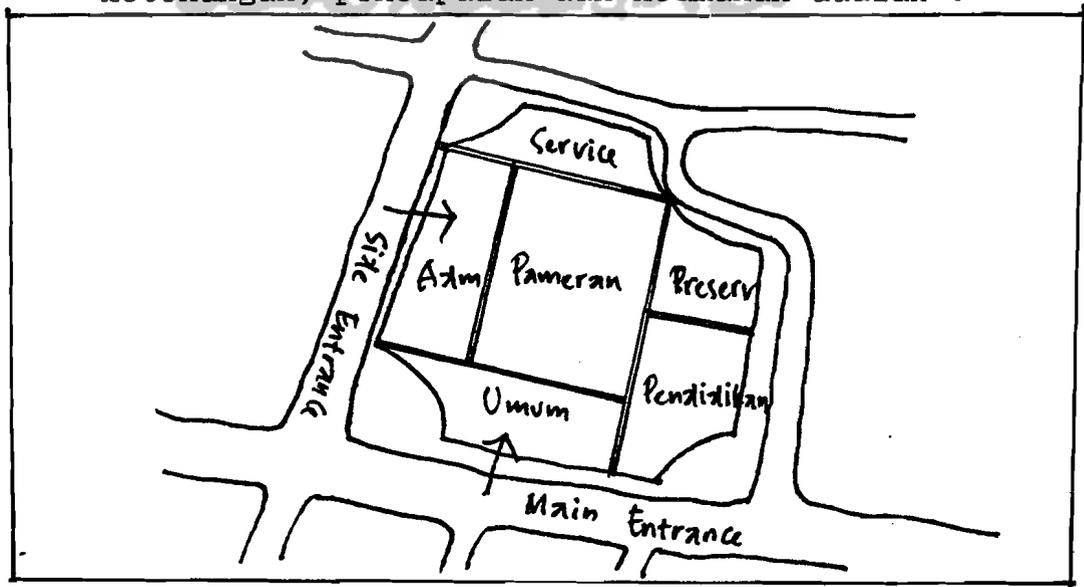
Gubahan ruang yang paling mampu menciptakan kelancaran proses sirkulasi dan kegiatan pada Museum Seni Batik adalah gubahan ruang berpola Radial (mengarah terpusat sekaligus keluar). Diman sebagai pusat adalah kelompok ruang kegiatan pameran yang paling dominan, dikelilingi oleh kelompok ruang kegiatan

lain (pendidikan, pelayanan umum, administrasi, preservasi dan service) yang berorientasi keluar. Dapat dilihat dihalaman berikut.



2) Gubahan ruang berdasarkan pendaerahan.

Gubahan ruang yang paling memenuhi persyaratan pendaerahan secara optimal bagi tuntutan tingkat ketenangan, pencapaian dan keamanan adalah :



- 3) Gubahan ruang berdasarkan penampilan karakter bangunan.

Bentuk dasar ruang yang terpilih adalah bentuk segi-enam sedangkan komposisi ruang yang terpilih adalah beberapa massa yang digabung. Orientasi gubahan ruang yang paling sesuai dengan penampilan bangunan adalah yang berorientasi ke jalan utama kota dan jalan utama lingkungan yang mendukung kesan keterbukaan dan komunikatif.

- 4) Gubahan ruang secara keseluruhan harus dapat mencakup semua kriteria yang ada, yaitu gubahan ruang yang berpola organisasi radial, dengan pendaerahan yang sesuai dengan tuntutan ketenangan, pencapaian dan keamanan, mempunyai bentuk dasar segi-enam, jumlah massa lebih dari satu yang digabung dengan berorientasi terhadap jalan utama kota dan jalan utama lingkungan.

- 5) Sistem pengelolaan Museum Seni Batik di Surakarta dilaksanakan oleh pemerintah atau Pemda setempat sesuai kedudukan Museum Seni Batik tersebut bekerja sama dengan instansi-instansi terkait baik dari pemerintah maupun dari swasta.

Spesifikasi lingkup pelayanan Museum Seni Batik digolongkan museum regional sebagai asset wisata budaya khususnya seni batik.

Klasifikasi jenis koleksi Seni Batik tradisional daerah Surakarta dan sekitarnya serta Seni Batik modern sebagai pembanding.